

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting untuk memotivasi seseorang menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan adalah salah satu persyaratan untuk memajukan bangsa ini sehingga pendidikan harus dimulai sejak dini. Ilmu matematika memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan manusia unggul. Salah satu kriteria manusia unggul adalah manusia yang dapat menggunakan nalarnya untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Burhanuddin dkk (2015) menjelaskan bahwa secara sederhana, pendidikan dapat diartikan upaya sadar mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (humanisasi). Lebih lanjut, Sadulloh (2007) memaparkan bahwa dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha E, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah yang diajarkan dapat menjadi keterampilan yang akan dibawa pada masalah-masalah keseharian siswa dalam membuat keputusan. Adjie (2009, hlm.45) mengemukakan bahwa, 'Kemampuan kognitif siswa akan berkembang selaras dengan kematangannya, dan akan berkembang dengan baik dan cepat jika dalam belajarnya sering dihadapkan terhadap permasalahan kehidupan sehari-hari'. Oleh karena itu, pelajaran matematika harus sudah diberikan sejak dini kepada anak-

anak khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sehingga siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kesulitan-kesulitan tidak dapat dihindari ketika siswa dihadapkan pada persoalan yang ia temui.

Menurut Sapitri (2019), kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar kepada siswa dalam melihat relevansi antara matematika dengan mata pelajaran yang lain, serta dalam kehidupan nyata. Kemampuan pemecahan masalah siswa meliputi kemampuan dalam membaca soal, memahami maksud soal, mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, mampu menentukan rumus-rumus yang akan digunakan, menghitung berdasarkan rumus atau melakukan operasi hitung secara akurat, dan kemampuan menemukan jawaban dengan benar. Perkembangan berpikir siswa SD dalam pemecahan masalah mulai dengan pemecahan masalah satu langkah, dua langkah sampai dengan banyak langkah disertai kemampuan memahami dan menangkap lebih banyak variabel dan faktor dari suatu masalah.

Trisniawati (2015) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting, karena dalam pembelajaran seringkali peserta didik cepat lupa jika hanya dijelaskan secara lisan. Mereka ingat jika diberikan contoh, dan memahami jika diberikan kesempatan mencoba memecahkan masalah. Namun pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah, siswa terkadang belum mampu memahami apa yang dimaksud oleh soal, apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal, serta bagaimana atau cara apa untuk menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah tersebut. Rendahnya proses dan hasil belajar dalam kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik.

Berdasarkan informasi dari guru kelas V di salah satu SD di kecamatan Cibatu disebutkan bahwa banyak siswa yang masih belum mampu menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah dengan baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada soal kemampuan pemecahan masalah yang kurang

dari KKM. Selain itu sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis (misalnya pada pokok bahasan satuan pengukuran jarak, waktu, dan kecepatan) padahal pada saat mengerjakan soal penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian pada bilangan, siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.

Kemampuan menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa mengetahui apa kegunaan dari pokok bahasan yang telah dipelajari. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengambil suatu keputusan merupakan manfaat lain yang diperoleh dari kemampuan menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. Siswa yang mempunyai kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah merupakan suatu masalah yang perlu segera ditangani permasalahannya. Dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika.

Pada penelitian yang dilakukan Trisniawati (2015) yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Madya Yogyakarta”, diperoleh hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa se-kotamadya rendah yaitu kurang dari 68. Dari hasil tersebut masih banyak siswa yang belum dapat mencapai tahap melakukan pemeriksaan kembali yaitu dengan mencari cara lain (solusi). Kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu antara lain data tidak tepat, prosedur tidak tepat, kesimpulan hilang, masalah hierarki keterampilan, dan manipulasi tidak langsung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mamay dan Maspupah (2019) yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD Pada Materi KPK dan FPB”, diperoleh hasil bahwa (1) siswa belum terbiasa dengan soal pemecahan masalah. (2) Siswa tidak paham langkah-langkah dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. (3) Siswa dari awal memang tidak tahu cara mengerjakan soal tentang FPB dan KPK. (4) Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal FPB karena siswa tidak dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian yang merupakan materi prasyarat dari KPK dan FPB.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas V

di sekolah dasar. Semula judul yang peneliti ambil adalah “Penerapan Model K-STAR untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Dasar”, dikarenakan adanya wabah *Covid-19* sehingga peneliti memodifikasi judul menjadi “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan berbagai uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V sekolah dasar?
2. Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis?
3. Apa penyebab kesulitan siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V sekolah dasar.
2. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis.
3. Penyebab kesulitan siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis.
4. Solusi untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V di sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat berdasarkan peneliti, guru, dan sekolah. Berikut akan diuraikan manfaat praktis dari penelitian ini:

Bagi guru, Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Agar memahami pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Bagi peneliti, Menambah wawasan, dan pengetahuan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan untuk bekal menjadi guru profesional.

Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat menjadi lebih bermutu dengan meningkatkan kualitas siswanya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I: pendahuluan, bab II: kajian pustaka, bab III: metode penelitian, bab IV: temuan dan pembahasan, bab V: simpulan, implikasi, dan rekomendasi, serta daftar pustaka.

BAB I: pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: kajian pustaka yang berisikan tentang kajian pustaka, dan penelitian yang relevan.

BAB III: metode penelitian yang berisikan desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Temuan dan pembahasan yang berisikan: (1) temuan penelitian (2) pembahasan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.